

Penerapan Implementasi ISAK 35 Pada Masjid (Studi Kasus Masjid di Kecamatan Medan Kota)

¹Siti Fatika, ²Yenni Samri Juliati Nasution, ³Arnida Wahyuni Lubis

^{1,2,3}Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : sitifatika1510@gmail.com, yenni.samri@uinsu.ac.id,
arnidawahyuni@yahoo.com

Corresponding Mail Author : sitifatika1510@gmail.com

Abstract

This research aims to find out mosque administrators in Medan Kota Subdistrict have prepared financial reports based on ISAK 35, to find out the implementation of mosque financial reports in Medan Kota Subdistrict based on ISAK 35 and to determine the suitability of mosque financial reports against ISAK 35. The type of research used is qualitative. The research subjects in this study were the mosque treasurer and the chairman of the Mosque Welfare Board (BKM) totaling 3 respondents. The data obtained are primary and secondary data. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The results showed that first, the preparation of financial statements carried out by each treasurer of the Silaturrahim Mosque, Islamiyah Mosque and Al-Muhajirin Mosque was not in accordance with ISAK No. 35. Second, the implementation of mosque financial reports in Medan Kota Sub-district based on ISAK 35 contained in the three mosques is not in accordance with ISAK 35, namely in the form of preparing a statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in net assets, cash flow statement, and notes to financial statements. Third, the suitability of the financial statements of the Islamiyah and Al-Muhajirin mosques is not appropriate, which is only limited to recording mosque income and expenses. Meanwhile, with the Silaturrahim Mosque, although it is not in accordance with applicable accounting standards, this mosque describes the financial records applied in each of the financial statements that I have prepared.

Keywords: Implementation, ISAK 35, Mosque.

Pendahuluan

Dalam bahasa akuntansi, sistem pencatatan yang ditujukan untuk kebenaran, kepastian, keterbukaan, dan kewajaran antara dua pihak atau lebih diartikan sebagai pertanggungjawaban. Akuntabilitas ini terdiri dari akuntabilitas terhadap diri sendiri dalam pelaksanaan tugas, maupun kepada pihak lain, yang dapat dilakukan melalui pengelolaan keuangan masjid. Oleh karena itu, penerapan standar pelaporan keuangan penting untuk diperhatikan organisasi agar dapat berkembang secara dinamis dan efisien, termasuk kelompok keagamaan. Ikatan Akuntan Publik Indonesia menerbitkan ISAK 35 tentang standar akuntansi keuangan, penyajian laporan keuangan untuk lembaga nonprofit, sebagai pedoman bagi lembaga nonprofit, termasuk masjid. ISAK 35

mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai pengganti dari PSAK 45 yang diawali dengan diterbitkannya DE (Draft Eksplosur) pada tanggal 26 September 2018. Pedoman pelaporan nirlaba tidak diterapkan dengan benar.

ISAK 35 diterapkan dengan tujuan untuk menunjukkan pertanggungjawaban atau informasi yang memiliki relevansi tinggi dan lengkap sesuai standar akuntansi keuangan atas dana yang didapat, sehingga laporan keuangan dapat dipahami dan dimengerti sesuai pengguna laporan keuangan tersebut. Salah satu entitas nirlaba yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tiga masjid yang ada dikecamatan Medan Kota yaitu Masjid Silaturrahim, Masjid Islamiyah, dan masjid Al- Muhajirin.

Secara umum, masjid terdiri dari Muadzin, Khotib, Imam dan Jama'ah. Beberapa orang bekerja di masjid melakukan pekerjaan yang sama dengan pengurus untuk segala hal yang berhubungan dengan masjid, disebut takmir masjid. Masjid secara keseluruhan menghadapi banyak kendala, yaitu banyak yang menjadi takmir adalah orang-orang tua dengan kemampuan manajemen yang sangat buruk karena mereka bekerja dengan tingkat keikhlasan yang tinggi, dan ini semua merupakan tantangan bagi keberlanjutan masjid di masa depan. Masalah yang sangat penting muncul dalam kaitannya dengan dana publik atau hibah dan pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi.

Masjid mendapatkan pemasukan dari masyarakat karena masjid tidak melakukan kegiatan ekonomi sebagai pemasukan lainnya melainkan pemasukan utama masjid berasal dari donatur dan kotak amal. Akan tetapi saat ini masih banyak masjid yang tidak menerapkan standar akuntansi saat membuat laporan keuangan. Mereka bahkan tidak tahu akuntansi sama sekali, banyak pengelola masjid yang hanya menggunakan pengetahuan terbatas saat membuat laporan keuangan, dan hanya membuat catatan sederhana atas semua kegiatan pendapatan dan pengeluaran masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ketua BKM Masjid yang ada di Kecamatan Medan Kota. "Untuk semua transaksi laporan keuangan yang ada di masjid ini masih menggunakan pencatatan manual, yang mana sekretaris menuliskannya di mading yang isinya hanya kas masuk dan kas keluar agar para jamaah yang datang dapat melihat laporan keuangannya, dan belum menggunakan sistem sebagaimana laporan keuangan pada umumnya untuk entitas nirlaba yaitu dengan konsep ISAK 35".

Dengan beberapa informasi diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan pada masjid, peneliti akan meneliti mengenai Implementasi ISAK 35 pada organisasi non laba di Kecamatan Medan Kota, yaitu : 1) Masjid Silaturrahim, 2) Masjid Islamiyah, 3) Masjid Al- Muhajirin. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada bulan Desember 2021, tiga masjid yang ada di Kecamatan Medan Kota dalam membuat laporan keuangannya belum menerapkan prinsip akuntansi. Bahkan dalam pencatatan hanya dilakukan secara manual di buku besar dan dicatat di mading yang ada di teras masjid sebagai transparansi untuk masyarakat sekitar.

Landasan Teori

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35

ISAK 35 yang diterbitkan oleh DSAK IAI merupakan interpretasi dari PSAK 1 : penyajian laporan keuangan paragraf 05 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik penyesuaian deskripsi yang digunakan

untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, dan menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri. Pada September 2018, DSAK IAI telah mengesahkan ISAK 35 dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. ISAK 35 membahas tentang penyajian laporan keuangan entitas nonlaba. ISAK 35 merupakan pengganti dari PSAK 45 yang membahas mengenai pelaporan keuangan entitas non laba.

Organisasi Nonlaba

Organisasi nonlaba adalah organisasi yang tujuan utamanya adalah untuk mendukung suatu topik atau tujuan dengan meningkatkan kesadaran publik untuk tujuan nirlaba, terlepas dari masalah laba (uang). Organisasi nirlaba termasuk masjid, sekolah umum, amal politik, rumah sakit dan klinik umum, organisasi pemerintah, dukungan legislatif masyarakat, asosiasi profesional, lembaga penelitian, museum, dan lebih dari orang termasuk pejabat pemerintah. Organisasi nonlaba mempunyai tujuan eksklusif yang bertautan dengan kepentingan rakyat dan tidak mengutamakan keuntungan dalam menjalankan kegiatannya. Tujuan utama dari organisasi nonlaba ini merupakan pendidikan, pelayanan sosial, proteksi politik dan rekreasi. Oleh karena itu, lembaga nonprofit berguna dan membantu pemerintah mewujudkan negara dengan masyarakat yang sejahtera karena tidak mencari keuntungan.

Akuntansi Keuangan Pada Organisasi Nonlaba

Akuntansi biasa disebut dengan bahasa bisnis. Semakin baik kita mempelajari bahasa tersebut, semakin baik pula kita dapat menjalankan bagian-bagian keuangan perusahaan. Perihal ini disebabkan banyaknya bagian-bagian keuangan yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada akuntansi seperti ancap-ancap keuangan pribadi, dana-dana pendidikan, investasi, pinjaman, pelunasan mobil, pajak penghasilan dan masi banyak bagian-bagian lainnya. Tujuan utama akuntansi adalah mencatat, melaporkan dan menginterpretasikan data-data ekonomi untuk dipakai sebagai pengambil keputusan. Banyaknya definisi dan pengertian akuntansi yang dituliskan oleh para ahli dan peneliti yang merupakan ahli dibidang akuntansi, akan tetapi meskipun berbeda tetapi memiliki makna yang sama.

Masjid

Secara estimologi masjid berasal dari bahas arab yang maknanya sujud atau tempat untuk menyembah Allah. Menurut Qurais Shihab (cendekiawan muslim) menyatakan bahwa masjid diambil dari akar kata **مسجد-يسجد-سجد** yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat. Oleh sebab itu masjid dimaknai sebagai tempat untuk bersujud sebagaimana Rasulullah SAW bersabda : "Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid)" (HR. Muslim). Masjid/Surau merupakan salah satu organisasi nonlaba, mengacu kepada ISAK 35 tentang organisasi nonlaba, dimana organisasi nonlaba perlu membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan.

Didalam Masjid, sistem akuntansinya merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan oleh masjid sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam mengelola sumber daya masjid. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pencatatan maka diperlukan sistem

akuntansi yang terprogram. Mungkin saat ini sistem akuntansi masjid belum menjadi kebutuhan bagi pengelola masjid. Namun, dengan meningkatnya kualitas pendidikan masyarakat dan kesadaran umat muslim akan pentingnya gerakan kembali ke masjid, menjadikan penerapan sistem akuntansi yang baik menjadi kebutuhan pokok bagi masjid. Masjid adalah lembaga publik dan propertinya adalah milik mereka yang dipercayakan kepada administrator (Takmir).

Sumber Pembiayaan/Kekayaan

Dalam tradisi pembangunan masjid di Indonesia biasanya dibiayai melalui beberapa sumber pembiayaan. Sumber-sumber pembiayaan tersebut seperti berupa :Wakaf, Infak, Sadaqah, Zakat. Sumber pembangunan masjid dari Wakaf, Infak dan Sadakah tampaknya tidak menimbulkan masalah dalam hukum Islam karena tujuannya tidak dibatasi sejalan dengan tiga praktik khitanan tersebut. Dengan kata lain, tujuannya sangat luas dan mencakup pembangunan fisik dan non fisik masjid.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah metode penelitian yang didasarkan pada pengamatan terhadap orang-orang di lingkungannya dan mengaitkannya dengan bahasa dan terminologinya. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai proses penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang. Sedangkan, penelitian deskriptif yaitu menyatukan data berdasarkan variabel-variabel yang menjadi suatu pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menjabarkannya untuk dicari peranannya.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga masjid yang berada di Kecamatan Medan kota, yaitu: Masjid Silaturahmi, Jalan Antariksa, Sari Rejo, Kota Medan, Sumatera Utara.

Masjid Islamiyah, Jalan Bahagia/Jati 3, Teladan Timur, Kec. Medan Kota, Sumatera Utara. Dan Masjid Al- Muhajirin, Jln Pintu Air No. 9 Siti Rejo I, Kec. Medan Kota, Sumatera Utara. Peneliti membutuhkan waktu 5 bulan tercatat mulai bulan agustus sampai desember 2022.

Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah bendahara masjid, selaku pengurus yang membuat pembukuan dan laporan keuangan masjid, ketua Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) berjumlah 3 responden yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Objek penelitian adalah pencatatan dan laporan keuangan masjid.

Jenis dan Sumber Data

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Data yang ditemukan berdasarkan fakta di lapangan beserta gambarannya akan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang bermula dari data yang selanjutnya diteliti berdasarkan teori yang ada dan hasil dari permasalahan di lapangan tersebut akan dideskripsikan menggunakan kata-kata secara tertulis atau lisan.

Hasil dan Pembahasan

Pengurus Masjid Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35

Adapun hasil wawancara dengan ketua BKM Masjid Silaturrahim yaitu Bapak (Abdul Rahim, 2022), beliau mengatakan : “Penyusunan laporan keuangan di masjid ini masih menggunakan pengetahuan sederhana dari ilmu yang dimiliki Bendahara masjid yaitu dengan adanya pencatatan saldo awal, kas masuk, kas keluar, dan saldo akhir yang dibuat setiap bulannya. Kemudian untuk pemasukan masjid ini paling utama itu didapat dari infaq dan kami juga mengajukan proposal kepada kantor wali kota untuk dapat memberikan bantuan kepada masjid ini berupa teras masjid. Dan pengeluarannya salah satunya yaitu untuk mengganti ambal masjid dari yang lama ke yang baru serta gaji para petugas masjid”.

Penyusunan keuangan yang masih mendasar disebabkan dengan kurangnya pemahaman dan keahlian Petugas Keuangan Masjid tentang penyusunan dan penyampaian laporan keuangan tahunan berdasarkan ISAK No 35, yang membuat Petugas Keuangan tidak menyiapkan laporan keuangan dengan baik sehingga menyulitkan. Ketiga bendahara masjid tidak mengevaluasi aset masjid, seperti peralatan dan perabotan untuk memahami neraca dan situasi keuangan masjid.

Implementasi Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK 35

Hasil wawancara dengan para informan menghasilkan bahwa dalam melakukan implementasi penerapan laporan keuangan masjid berdasarkan ISAK 35 yang terdapat

diketiga masjid yaitu masjid Silaturrahim, masjid Islamiyah, dan masjid Al-Muhajirin memang menjadi permasalahan mendasar bagi para pengurusnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia yang tidak memiliki latar belakang pendidikan dibidang akuntansi, selain itu kurangnya pemahaman dari penyusun laporan keuangan (bendahara) yang tidak mengetahui perkembangan dari standar akuntansi yang berlaku saat ini yaitu sebagaimana yang diatur dalam Interpretasi Standart Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, mulai dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kesesuaian Laporan Keuangan Masjid Terhadap ISAK 35

Melihat penerapan ISAK 35 pada ketiga masjid yaitu Masjid Silaturrahim, Masjid Islamiyah, dan Masjid Al-Muhajirin sebagai salah satu bentuk keuangan yang sederhana. Jadi dapat dikatakan ketiga masjid tersebut masih belum sesuai dalam pembuatan laporan keuangan terhadap ISAK 35.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengurus masjid di Kecamatan Medan Kota belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 karena disebabkan dengan kurangnya pemahaman dan keahlian petugas keuangan masjid
2. Implementasi laporan keuangan masjid di Kecamatan Medan Kota berdasarkan ISAK 35 yang terdapat diketiga masjid yaitu Masjid Silaturrahim, Masjid Islamiyah, dan Masjid Al-Muhajirin memang tidak sesuai dengan ISAK 35 yaitu berupa penyusunan laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
3. Kesesuaian laporan keuangan masjid Islamiyah dan Al-Muhajirin tidak sesuai yaitu hanya sebatas pencatatan pemasukan dan pengeluaran masjid. Sedangkan dengan Masjid Silaturrahim, meskipun belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, masjid ini memaparkan pencatatan keuangan yang diterapkan di masing-masing laporan keuangan yang mereka buat, yaitu pencatatan saldo awal, kas masuk, kas keluar dan saldo akhir pada setiap bulannya.

Daftar Pustaka

- Accountability, J., Akuntansi, P. P., Ratulangi, U. S., Akuntansi, P. P., & Ratulangi, U. S. (2017). Analisis Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat Gmist Pniel Biau Kab, Kep. Sitaro Raisa Stephanie Janis I , Novi S. Budiarmo 2 1. 06(45), 103-111.
- Afifah, N., & Faturrahman, F. (2021). Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Isak 35 Pada Yayasan An-Nahl Bintan. Jafa: Journal Of Accounting, Finance And Auditing, 3(2), 24-34.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). Draf Eksposur Isak 35. 1-34.
- Dinanti, A., & Nugraha, G. A. (2018). Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (Jeba), 20(1), 1-8.
[Http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1081](http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1081).

- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113-132. <https://doi.org/10.30630/Jam.V15i2.20>.
- Dr. Sugiyono, P. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (2013th Ed.). Alfabeta, Cv.
- Dwikasmanto, Y. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan Isak 35. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 6(2), 47-64.
- F. Djailani, F., & Rondonuwu, S. (2022). Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Miftahul Jannah Kecamatan Sario Kota Manado Application Of Interpretation Of Financial Accounting Standards Number 35 In Financial Management Of Miftahul Jannah M. 6(1), 231-240.
- Hartono, J. (2018). *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (J. Hartono (Ed.); 2018th Ed.). Cv. Andi Offset.
- Ikhsan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Thesis & Disertasi* (H. Harmain (Ed.); 2018th Ed.). Madenatera.
- Iskandar, A. (2019). *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah: Panduan Operasional Masjid* (1st Ed.). Cv Jejak (Jejak Publisher). <https://play.google.com/store/books/details?id=1f7rdwaaqbaj>.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (1967). Penerapan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 (Studi Kasus Pada Masjid Al-Baitul Amien Di Jember). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 45(45), 5-24.
- Khaddafi, D. M., Nurlaila., Se., M. S., & Harmain, H. (2017). Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam Dalam Ilmu Akuntansi. In A. Ikhsan (Ed.), *Journal Of Chemical Information And Modeling* (2016th Ed., Vol. 53, Issue 9).
- Lasfita, N. (2020). Penerapan Isak No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 1(1), 63-68. <http://www.jsep.org/index.php/jsep/index>.
- Majelis Ulama Indonesia Al-Qur'anul Karim Surah Al-Baqarah : 177. (N.D.).
- Majelis Ulama Indonesia Al-Qur'anul Karim Surah Al Baqarah Ayat :282. (N.D.).
- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *Jafa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uts Journal Of Accounting, Finance And Auditing*, 3(2), 63-75.
- Nasution, Y. S. J., Marliyah, & Syahriza, R. (2017). *Hadis-Hadis Ekonomi. Kencana*.
- Nelva Susanti Sri. (2020). Analisis Penerapan Isak No. 35 Terhadap Laporan Keuangan Pada Yayasan Mts Al-Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Periode 2018-2019. In *Skripsi Uin Suska Riau* (Issue 35).
- Oktavia Widhawati, E., Suhartini, D., & Aning Widoretno, A. (2021). Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Implementasi Isak 35 (Studi Pada Masjid Agung An-Nuur Pare Kabupaten Kediri). *Jurnal Proaksi*, 8(2), 61-74.
- Putri, S. A., Azmi, Z., & Asnawi, M. (2022). Apakah Informasi Akuntansi Berdasarkan Isak 35 Diperlukan Untuk Kualitas Laporan Keuangan Masjid ?2(1), 200-210.
- Rahmi, S. (2019). Pengantar Akuntansi 1. In *Journal Of Chemical Information And*

- Modeling (2021st Ed., Vol. 53, Issue 9). Lppm Universitas Bung Hatta.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif (A. Rukajat (Ed.); 2018th Ed.). D
- Saptowinarko Prasetyo, M. S. (2013). Pengantar Akuntansi Penebar Media Pustaka (Issue 1987). [Http://Repository.Usahid.Ac.Id/533/1/Buku Pengantar Akuntansi.Pdf](http://Repository.Usahid.Ac.Id/533/1/Buku_Pengantar_Akuntansi.Pdf).
- Setiadi. (2021). Implementasi Isak 35 (Nir Laba) Pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus). Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya, 6(2), 94-107.
- Siska Khairani, P. Y. (2022). Akuntansi Pada Surau Zam Zam Berdasarkan Isak 35. Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Jurnal Defhany Dan Anit - Defhany Fhany Ilmiah Sosial Budaya, 01(01), 1-11. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i1.336> Akuntansi.
- Syahman Sitompul, M., Nurlaila, & Harmain, H. (2015). Masjid 5.Pdf (Pp. 11-12). Febi Uin-Su.
- Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan, 4(2), 152-162. <https://doi.org/10.47080/Progress.V4i2.1286>.
- Yanuar Ar, F., & Hanifah, W. S. (2020). Telaah Penerapan Psak 45 Dan Psak 109 Dalam Rekonstruksi Akuntansi Pelaporan Keuangan Masjid. Jas (Jurnal Akuntansi Syariah), 4(1), 45-55. <https://doi.org/10.46367/jas.V4i1.208>.
- Zainuddin, Z. (2017). Zakat Untuk Pembangunan Masjid. Juris (Jurnal Ilmiah Syariah), 16(2), 233. <https://doi.org/10.31958/Juris.V16i2.975>.